

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di masa sekarang, semakin maju dengan seiring berjalannya waktu. Sehingga, perlu adanya ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan tahunan sebagai informasi yang bermanfaat bagi setiap pelaku bisnis di pasar modal (Rachmawati, 2008 dalam Nofiyanti, 2012). Selain itu, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Walaupun, memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan diantaranya merupakan faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengauditan (Wirakusuma, 2004 dalam Nofiyanti, 2012).

Para pemakai ekonomi dapat membantu mempengaruhi keputusan mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan memiliki informasi yang berkualitas relevan ini dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan pemakai untuk membantu mereka yang mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau

atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu (Standart Akuntansi Keuangan, 2009;26).

Pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu yang diperoleh informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun, perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu juga, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public* (Dewi, 2010 dalam Nofiyanti, 2012). Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini serupa dengan kesimpulan dari Lophiga (2009), dalam Nofiyanti (2012) yang menyatakan bahwa waktu laporan keuangan disajikan tepat waktu karena mempengaruhi keputusan *stakeholders* didalam mengambil keputusan. Di samping hal tersebut, ketepatan waktu (*timeliness*) dapat digunakan sebagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai

kepentingan atas informasi tersebut dalam membuat prediksi untuk mengambil keputusan (Yulianti 2011, dalam Nofiyanti 2012).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbarui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996 (Bapepam, 1996). Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Dewi, 2010 dalam Nofiyanti, 2012). Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari

laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Menurut Rahayu (2011), dalam Nofiyanti (2012) menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dalam proses pengauditan dikarenakan adanya unsur verifikasi yang digunakan untuk mengusut indikasi penyimpangan yang terjadi. Sehingga, proses untuk publikasi terlambat. Selain itu, investor pada umumnya menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Hesti, 2011 dalam Nofiyanti, 2012). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Yang kedua, bahwa semakin besar perusahaan. Maka, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini, berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin

luas prosedur audit yang harus ditempuh (Dewi, 2010 dalam Nofiyanti, 2012). Sehingga, diperlukan pengklasifikasian industri didalam 2 logika untuk menyelesaikan proses audit.

Menurut Mamduh dan Halim (2005;95) mengatakan bahwa *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Dan diukur dengan *Debt to Total Asset* yaitu dengan cara membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dibandingkan total asetnya. Jadi, semakin tinggi total kewajiban, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Tingginya rasio hutang ke ekuitas menunjukkan tingginya resiko keuangan (Kartika, 2011 dalam Pratama, 2014). Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Dan pihak manajemenpun cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Ukago, 2005 dalam Dewi, 2010).

Menurut Sukrisno (2014;76) menjelaskan bahwa ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*),

Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Opini wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Subekti dan Widiyanti (2004), dalam Shinta Altia Widosari dan Rahardja (2012) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *badnews*, maka auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staf teknis, dan perluasan lingkup audit, sehingga *audit delay* akan semakin panjang. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik. Dalam hal ini, opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (2009;10) dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Yang mendasari antara ukuran KAP terhadap *audit delay*. Menurut Yuliana (2004), dalam Dewi (2010), KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang

digunakan. Dibandingkan dengan KAP *non the big four* sehingga, KAP *the big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four*.

Keterkaitan antara Laba/Rugi Perusahaan terhadap *audit delay*. Laba/Rugi perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mengalami Laba/Rugi dapat dilihat dari *EBIT* (laba bersih sebelum pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya (Kartika, 2011 dalam Octa, 2012).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* telah banyak diuji dalam berbagai penelitian akuntansi dengan hasil yang kurang konsisten, karena dengan adanya ketidak konsistenan ini disebabkan oleh adanya variabel lain yang mempengaruhi penelitian tersebut. Maka, penelitian ini akan menguji kembali dengan judul ***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah jenis opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, *solvabilitas*, jenis opini audit, ukuran KAP, dan laba atau rugi perusahaan terhadap *audit delay*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.



b. Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat bekerja sama dengan auditor dengan memberikan keleluasaan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan diharapkan membantu proses audit dengan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam pemeriksaan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara perusahaan dengan auditor diharapkan akan mempercepat proses audit sehingga dapat menekan audit delay seminimal mungkin.

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh :

Prayogi (2012) meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Solvabilitas* Perusahaan, *Profitabilitas* Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prayogi (2012) adalah sama-sama meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas* Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah menambahkan variabel Jenis Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Selain itu sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sampel pada penelitian Prayogi (2012) adalah Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011.

Shinta Altia Widosari dan Rahardja (2012) meneliti pengaruh Kualitas Auditor, Jenis Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shinta Altia Widosari dan Rahardja (2012) adalah sama-sama meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Jenis Opini Auditor dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah menambahkan variabel *Solvabilitas*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba/Rugi Perusahaan. Selain itu sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sampel pada penelitian Shinta Altia Widosari dan Rahardja (2012) adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2013.

Alifian Nur Aditya dan Indah Aniskurlillah (2014) meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alifian Nur Aditya dan Indah Aniskurlillah (2014) adalah sama-sama meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba/Rugi Perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah menambahkan variabel *Solvabilitas*, dan Jenis Opini Auditor. Selain itu sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sampel pada penelitian Alifian Nur Aditya dan Indah Aniskurlillah (2014) adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013.